

**PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 25 KRUI**

(Skripsi)

Oleh

CLARISSA SHANIPIA MODESTY

NPM 1813043040



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 25 KRUI

Oleh

Clarissa Shanipia Modesty

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan oleh guru melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tari tradisional untuk membentuk karakter peserta didik guru telah mengacu pada RPP. Pembentukan karakter dilakukan oleh guru melalui pembiasaan-pembiasaan positif kepada peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan awal: memberi salam ketika memulai pembelajaran, berdoa, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam dengan lengkap dan rapi, membersihkan lantai kelas yang akan digunakan saat praktik tari tradisional. Kegiatan inti: peserta didik secara mandiri melakukan pemanasan, melakukan latihan mandiri bersama kelompoknya, guru menggunakan metode tutor sebaya kepada peserta didik saat kegiatan praktik, peserta didik bersama kelompoknya saling mengingatkan temannya yang melakukan kesalahan ketika mempraktikkan ragam gerak, guru memberi jarak antara penari perempuan dan penari laki-laki, guru memberi arahan kepada peserta didik untuk memberikan apresiasi dan semangat saat presentasi, serta nilai-nilai filosofis *ukua jo jangko* pada tari Rantak, ragam gerak *rantak masuak*, *cabiak*, *selalu*, *surang-saring*, memanah dan mengintai. Fungsi tari, kostum dan syair pada tari Saman. Kegiatan akhir: peserta didik memberi salam saat akhir pembelajaran. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional terbentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerjasama dan percaya diri.

Kata kunci: Pembelajaran tari tradisional, pembentukan karakter, tari tradisional

ABSTRACT**TRADITIONAL DANCE LEARNING IN FORMING
THE CHARACTER OF STUDENTS
AT SMP NEGERI 25 KRUI**

By

Clarissa Shanipia Modesty

This research aimed to describe the implementation of traditional dance learning in shaping the character of students. This research used qualitative descriptive research methods. The data was collected through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and drawing conclusions. The implementation of traditional dance learning in shaping the character of students was carried out by the teacher through three activities, they were the initial activity, the core activity and the final activity. The results showed that the implementation of traditional dance learning to shape the character of teacher students has referred to the Lesson Plan. Character building was carried out by the teacher through positive habituations to students during the implementation of learning in the classroom. Initial activities: greeting when starting learning, praying, coming to school on time. Core activities: wear uniforms completely and neatly, clean the classroom floor that will be used when practicing traditional dances, students independently warm up, the teacher using peer tutoring methods to students during practical activities, the teacher gives distance between female dancers and male dancers, students appear confident during presentations, the teacher gives directions to students. students to give appreciation and enthusiasm during presentations, as well as the philosophical values of ukua jo jangko in the Rantak dance, various movements of rantak masuak, shred, always, surang-filter, archery and stalking. The function of dance, costumes and poetry in the Saman dance Final activity: students greet at the end of the lesson. So that the characters formed in the implementation of traditional dance learning are religious, discipline, responsibility, tolerance, cooperation and self-confidence

Keywords: Traditional dance learning, character building, traditional dance

**PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 25 KRUI**

Oleh

CLARISSA SHANIPIA MODESTY

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 25 Krui**

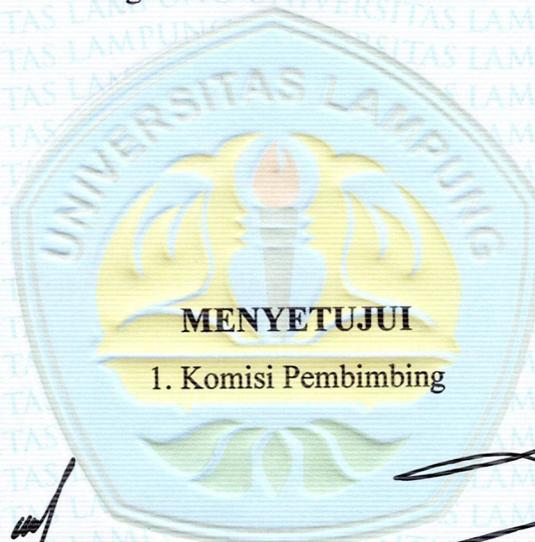
Nama Mahasiswa : **Clarissa Shanipia Modesty**

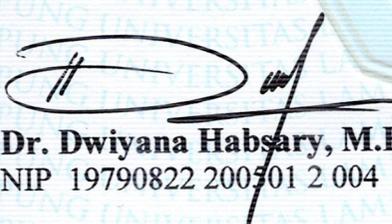
No. Pokok Mahasiswa : 1813043040

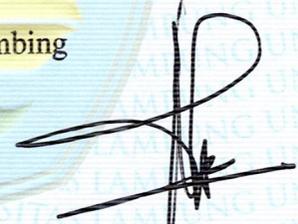
Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.
NIP 19790822 200501 2 004


Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 19930429 201903 1 017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

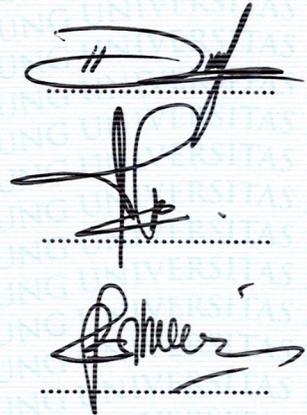
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**

Sekretaris : **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Juli 2022**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Clarissa Shanipia Modesty
No. Pokok Mahasiswa : 1813043040
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Tari
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini benar penelitian saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggungjawab.

Bandar Lampung, 27 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Clarissa Shanipia Modesty
NPM 1813043040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bekasi pada tanggal 12 Juli 1999 merupakan anak kedua dari 5 (lima) bersaudara pasangan Bapak Ahmad Suryadi dan Ibu Idawati. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Bhayangkari diselesaikan pada tahun 2004. Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Ogan Komerling Ulu diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ogan Komerling Ulu diselesaikan pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Ogan Komerling Ulu diselesaikan pada tahun 2017. Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Perkenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 10 OKU, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kemelak Bindung Langit Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komerling Ulu dan pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 25 Krui untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman”.

(Q.S Ali Imran: 139)

“ Menyadari kesalahan itu baik, karena membuat kamu mengetahui kekurangan dan menjadi lebih kuat. Bangkit lagi, kejar terus mimpimu”.

(Taeyeon feat Verbal Jint- I)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama dan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya yang berupa kenikmatan, kemudahan, kekuatan, keikhlasan dan kenikmatan serta keridaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada :

1. Kedua orangtua saya, bapak Ahamd Suryadi dan ibu Idawati yang senantiasa mendoakan dan memberikan kekuatan disetiap harinya. Selalu mendukung penuh dan menjadikan motivasi terbesar saya agar dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
2. Kakakku Sadita Wyddia Shiura dan ketiga Adikku Aliyyah Diandra Zhafirah, Bernardi Waly Dzaky dan Elfrida Raydzakyah, terimakasih atas semangat, dukungan, dan doa yang selalu diberikan untuk kakak.
3. Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji serta staff pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Pendidikan Tari.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 25 Krui" ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan dukungan dan wejangan disetiap waktu bimbingan. Terima kasih karena selalu memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini. Kehadiran ibu bukan hanya sebagai dosen pembimbing semata akan tetapi sudah seperti orang tua kepada anaknya, terima kasih ibu.
2. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menyemangati, memberikan arahan dan masukan untuk tetap fokus dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Fitri Daryanti, M.Sn. Selaku dosen pembahas saya yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Agung Kurniawan, M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku ketua jurusan pendidikan bahasa dan seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Prof. Dr. Patuan raja, M.Pd, Selaku dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen tercinta di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan dedikasinya untuk penulis dalam mempelajari hal-hal baru. Serta memberikan pengalaman belajar yang amat menyenangkan selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta.
8. Seluruh staff di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta.
9. Kepala sekolah dan seluruh pihak di SMP Negeri 25 Krui, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orangtua saya, bapak Ahmad Suryadi dan ibu Idawati atas segala dukungan dan pengorbanan yang telah dilakukan, demi untuk memperjuangkan keberhasilan dan kesuksesan anaknya selama pendidikan yang tempuh. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, perjuangan dan kerja keras yang selalu diberikan untuk anakmu ini serta selalu menjadi tempat pertama dalam penulis menceritakan segala hal.
11. Kakakku Kak dita dan ketiga adikku tersayang Dian, Dedy dan Dara. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat yang postif buat Desty.
12. Keluarga besar, Uju, yuk Sri Nugra Heni, A.Md, yuk Annisa Humairoh, Alamsyah dan Hafiz, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.

13. Aulia Fitri Wibowo selaku teman sekosan, sekamar, teman bercerita, teman nonton drakor dan pergi kemana-mana selalu berdua terimakasih telah menjadi teman yang baik dan selalu peduli baik disaat senang maupun susah dan menjadi penyemangat untuk menuntaskan skripsian ini.
14. Keluarga cemara, Alfin Emarda Abadi, Aulia Fitri Wibowo, Bela Monica, Puri Amelia Mustika, Monaria Nur Azizah, Voni Monica dan Ikrom Lana yang telah memberi semangat, motivasi, kebahagiaan dan mewarnai kehidupan perkuliahan ini dari semester 1 sampai penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaannya.
15. Teman kosanku Apartemen Onta Baru Sinta, mazida, devi, heni dan siti . Teman seperjuangan skripsi, semoga sehat selalu dan semoga cita-citanya tercapai. Terima kasih atas kebersamaannya.
16. Rombongan Sekawan, Khofifah, Nando, Richi, T Ryeza, Dayat, Ares, Sely, Adi dan Yoga. Terima kasih telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2018. Alfin, Alya, Adinda Nurul, Adinda Putri, Azizah, Bela, Dahlia, Deswan, Devi, Dita, Aldi, Ni komang, Hanis, Harim, Heni, Reza, Ikrom, Intan, Kak Ega, Kharisma, Lusi, mazida, Melda, Mona, Monic, Novia, Nursya, Syafei, Rara, Putri, Puri, Rani, Rayen, Hotlan, Sasa, Sinta, Siti, Syifa, Tiara, Uli, Upit, Zidan Terimakasih untuk kebersamaan, kebahagiaan, dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses menyelesaikan masa studi di kampus tercinta.
18. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2010-2017 serta adik tingkat angkatan 2019, 2020, 2021 Terimakasih atas perhatian dan bantuannya.
19. Koreografi 3 TOSH. Partnerku Aulia Fitri Wibowo. Penariku Mba Tami dan Mba Iis terima kasih atas bantuan dan kenangan yang tak akan terlupakan dalam menyelesaikan mata kuliah koreografi 3.
20. Teman-teman KKN-PLP Kemelak Bindung Langit dan SDN 10 OKU Rezka, Shafhira, Sonia dan Rifqa. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tak akan terlupakan selama melaksanakan KKN di Kota sendiri.

21. Bunda Ana, guru seni terbaik di SMAN 5 OKU. Terimakasih atas ilmunya yang diberikan, doa, dukungan, motivasi sangat luar biasa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 04 Juli 2022

Penulis

Clarissa Shanipia Modesty
NPM 1813043040

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MENGESAHKAN.....	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Pembelajaran.....	10
2.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran	11
2.3. Tari Tradisional.....	14
2.3.1 Tari Saman	15
2.3.2 Tari Rantak.....	18
2.3.3 Tari Mambri	21
2.4 Pembelajaran Tari Tradisional.....	23
2.5 Nilai Karakter.....	24
2.6 Kerangka Berpikir.....	30
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Sumber Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3.1 Observasi	33

3.3.2 Wawancara	34
3.3.3 Dokumentasi.....	35
3.4 Instrumen Penelitian	35
3.5 Teknik Keabsahan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Reduksi Data	39
3.6.2 Penyajian Data.....	40
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Persiapan Penelitian	43
4.3 Hasil Penelitian	44
4.3.1 Pertemuan Pertama.....	46
4.3.2 Pertemuan Kedua	49
4.3.3 Pertemuan Ketiga	51
4.3.4 Pertemuan Keempat	54
4.3.5 Pertemuan Kelima	58
4.4 Pembahasan Penelitian.....	60
4.5 Temuan Penelitian	70
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
GLOSSARIUM	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Gerbang Utama SMP Negeri 25 Krui	41
Gambar 4.2 Guru memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan awal	46
Gambar 4.3 Guru menjelaskan materi di depan kelas.....	47
Gambar 4.4 Guru menjelaskan materi pada pertemuan kedua	50
Gambar 4.5 Salah satu peserta didik membantu guru memasang proyektor	52
Gambar 4.6 Peserta didik menonton bersama-sama video tari melalui proyektor	53
Gambar 4.7 Peserta didik sedang melakukan latihan mandiri	57
Gambar 4.8 Proses presentasi dan penilaian kelompok tari rantak.....	59

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jadwal kegiatan penelitian	6
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Kegiatan Pembelajaran.....	24
Tabel 3.1 Panduan observasi pelaksanaan pembelajaran tari tradisional	36
Tabel 3.2 Panduan wawancara kepala sekolah mengenai pembelajaran tari tradisional	37
Tabel 3.3 Panduan wawancara guru mengenai pembelajaran tari tradisional	38
Tabel 4.1 Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) beserta indikator materi tari tradisional.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha membimbing peserta didik yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk mengembangkan potensi diri untuk menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Syakhruni, 2019: 546).

Sebagaimana dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa “dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah tetapi juga peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai positif di dalam kehidupan sehari-hari. Namun nyatanya saat ini masih minim pembentukan sifat dan karakter siswa di sekolah (Syakhruni, 2019:546). Salah satu contohnya yaitu pemalakan di lingkungan sekolah.

Minimnya pembentukan karakter terjadi di SMP Negeri 25 Krui. SMP Negeri 25 Krui merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pesisir Barat Kecamatan Lemong. Menurut hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu Ibu Sadita Wyddia Shiura M.Pd menyatakan bahwa “permasalahan karakter di SMP Negeri 25 Krui ialah hal yang harus diperhatikan oleh sekolah. Salah satu kasus yang terjadi di SMP Negeri 25 Krui yaitu masih adanya pemalakan yang dilakukan oleh senior ke junior. Pemalakan ini terjadi karena dikalangan siswa adanya sistem senioritas. Sehingga menyebabkan hampir setiap minggu adanya junior yang menangis. Hal ini sudah dilarang keras oleh pihak sekolah bahkan sudah dimasukkan ke dalam buku kasus namun masih saja dilakukan kembali oleh peserta didik”. Menurut Zulaikah (2019: 85) sekolah adalah salah satu tempat strategis dalam pembentukan karakter selain keluarga dan masyarakat. Hal itulah yang mendasari pentingnya pembentukan karakter di sebuah sekolah.

Melalui pendidikan di sekolah peserta didik dapat menghidupkan dan menumbuhkan karakter di dalam dirinya. Menurut Sholekah (2020: 2) suatu pendidikan dapat menghidupkan sebuah karakter yang dapat dijadikan sebuah alternatif untuk memperbaharui hasil dari terlaksanannya sebuah pendidikan tersebut. Inti dari sebuah pendidikan nilai ini harus terwujud dalam semua komponen pendidikan sehingga tercipta hasil pendidikan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi baik pada kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter yang mencerminkan kehidupan suatu bangsa maka pemerintah melakukan sebuah langkah yaitu memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam kurikulum (Sholekha, 2020: 2).

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum terakhir pada pendidikan di Indonesia terjadi pada tahun 2013 yang dikenal dengan kurikulum 2013. Menurut Waybin

(2014: 14) kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan memiliki istilah baru yaitu kompetensi inti (KI). Menurut Miftahudin (2018: 29) perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 ditandai dengan penggunaan istilah baru dalam standar kompetensi lulusan (SKL) yaitu istilah kompetensi inti (KI). Awalnya kompetensi sikap hanya ada satu rumusan, namun setelah ada pendalaman materi kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Sikap spiritual berupa religus sedangkan sikap sosial berupa tanggung jawab, disiplin, santun, toleransi, kerjasama, percaya diri dan jujur. Sikap spiritual dan sikap sosial dimuat pada pelaksanaan pembelajaran yang dirancang guru dari RPP memuat 3 kegiatan berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Menurut Waybin (2014: 43) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu SMP Negeri 25 Krui. SMP Negeri 25 Krui merupakan sekolah yang berada di daerah perbatasan antara Provinsi Bengkulu dengan Provinsi Lampung. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Nasimin, S.Pd, Fis., M.M. bahwa “SMP Negeri 25 Krui sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP kemudian pada tahun 2017 baru menerapkan kurikulum 2013. Salah satu faktor sekolah baru menerapkan kurikulum 2013 karena prasarana seperti buku cetak sebagai sumber belajar peserta didik yang sulit didapatkan

dari anggaran dana BOS sekolah”. Diharapkan dengan diterapkan kurikulum 2013 dapat menguatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 25 Krui.

Kurikulum 2013 sebagai salah satu sarana pembentukan karakter dengan landasan filosofis pendidikan yang berakar pada budaya bangsa, kehidupan yang berkembang saat ini dan pembangunan guna kehidupan di masa depan. Karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan dalam kurikulum sehingga menjadi penguat kurikulum yang sudah ada kemudian diimplementasikan ke dalam kurikulum yang baru. Pengimplementasian dalam mata pelajaran dan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik (Zarkasi dan Kusaeri, 2018: 3). Menurut Syakhruni (2019: 547) pembentukan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tidak terkecuali pelajaran seni.

Mata pelajaran seni di sekolah sangat erat hubungannya dengan pendidikan karakter. Menurut Utomo (2017: 22) tujuan utama pendidikan seni di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil berkesenian, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik serta untuk melestarikan kesenian yang ada sebagai upaya untuk melaksanakan pendidikan secara lengkap dan seimbang. Salah satu pembelajaran seni yang dapat menjadi media dalam membentuk karakter peserta didik adalah seni tari. Menurut Syakhruni (2019: 548) materi pelajaran seni tari berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai dapat dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Syakhruni (2019: 547) seni tari dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah menengah pertama, mempunyai dampak yang positif bukan hanya sebagai upaya pelestarian sebuah seni, akan tetapi juga sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir peserta didik. Mata pelajaran seni budaya pada cabang ilmu seni tari, peserta didik dapat melestarikan kebudayaan yaitu melalui materi tari tradisional. Menurut Retnoningsih (2017: 23) seni tari tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan

daerah yang kental dengan nilai-nilai histori dan pesan-pesan filosofis, seperti aspek spiritual, moral dan sosial yang terbentuk dari komunitasnya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 25 Krui. Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru. Urgensi pada penelitian ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi muda yang berkarakter, bermoral dan berguna untuk bangsa dan negara. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran tari tradisional yang didalamnya memiliki pesan-pesan moral dan makna filosofis mampu membentuk karakter peserta didik disekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 25 Krui ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 25 Krui.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi guru seni budaya

Bagi guru seni budaya, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik

1.4.2. Bagi sekolah

Bagi sekolah, dapat mengetahui dan mempertahankan karakter yang terbentuk dalam pelaksanaan pembelajaran tari tradisional sehingga

pihak sekolah selalu mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

1.4.3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang karakter yang terbentuk pada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional disekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru seni budaya dan peserta didik kelas VIII (delapan).

1.5.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 25 Krui di jalan Batu Laka Way Batang kecamatan Lemong kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi pra penelitian	27 Januari 2022	Observasi awal
2.	Pelaksanaan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • 2 Februari 2022 • 3 Februari 2022 • 9 Februari 2022 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. • Pertemuan pertama dan

		<ul style="list-style-type: none"> • 10 Februari 2022 • 16 Februari 2022 • 17 Februari 2022 • 18 Februari 2022 	<p>wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 25 Krui.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan kedua • Pertemuan ketiga • Pertemuan keempat • Pertemuan kelima dan wawancara bersama guru seni budaya. • Wawancara bersama peserta didik.
3.	Menyusun laporan hasil penelitian	Februari - Maret 2022	Mengolah data dan menyusun laporan hasil penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari tradisional yaitu penelitian oleh Nurani Fadilah dalam skripsinya yang berjudul pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam membentuk karakter pada siswa kelas tinggi di SDN Tambakji 01 Semarang tahun 2016. Penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa kelas tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang. Persamaan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan penelitian ini yaitu dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan pada penelitian terdahulu dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler.

Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk karakter siswa yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional berupa karakter toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, hormat dan santun, serta percaya diri termasuk dalam kategori sangat baik. Pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional melalui materi yang diajarkan dan pembiasaan-pembiasaan perilaku positif. Bentuk karakter yang tampak pada setiap tahap pembelajaran yaitu pada kegiatan pra, awal, inti dan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan hasil dari bimbingan dan pembiasaan positif guru pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional.

Selanjutnya penelitian oleh Noviea Varahdila Sandi dalam jurnal nya yang berjudul pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar tahun 2018. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan pembelajaran seni tari melalui proses pembelajaran dan akhir pencapaian dalam mengembangkan kreativitas siswa dan siswi dalam pelatihan seni tari tradisional Jawa Barat. Persamaan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari. Perbedaan penelitian ini yaitu tidak mengkaji pencapaian kreativitas siswa dalam pelatihan seni tari di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa dan siswi mempunyai potensi besar dalam mengembangkan tari tradisional Jawa Barat, siswa dan siswi sangat aktif serta semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama tiga minggu. Kesuksesan dalam penerapan metode pembelajaran seni tari membawa siswa dan siswi menyukai tarian tradisional dan menghargai kesenian budaya Jawa Barat.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan karakter, sebelumnya sudah dilakukan oleh Katmi dalam skripsinya yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran tari bujang ganong di BA Kalimalang tahun 2021. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tari bujang ganong di BA Kalimalang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti mengenai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Tari Bujang Ganong yang diterapkan pada saat pembelajaran di BA Aisyiyah Kalimalang diantaranya karakter religius, jujur, semangat, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, tanggung jawab dan toleransi. Melalui pembelajaran Tari Bujang Ganong diharapkan anak-anak memiliki karakter yang baik dan mampu melestarikan kebudayaan daerah.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pendidikan karakter yaitu, Alisa Rahmah dalam skripsinya yang berjudul implementasi

pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) berbasis budaya lokal Jambi siswa kelas V di SDIT An-Nahl kota Jambi tahun 2020. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan berbasis budaya lokal Jambi, kendala dalam implementasi pendidikan karakter dan upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter dalam seni budaya dan keterampilan (SBK) berbasis budaya lokal Jambi pada materi memahami tangga nada. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti mengenai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini menekankan pada proses pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) berbasis budaya lokal Jambi pada materi ragam lagu daerah siswa kelas V di SDIT An-Nahl kota Jambi dilakukan melalui pendidikan religius, kejujuran, disiplin, kreatif dan peduli sosial, di mana siswa menolong teman yang sedang kesulitan; (2) Terdapat empat kendala dalam diantaranya; kurang jelas program budaya lokal Jambi, tidak ada rencana RPP yang berdasarkan kurikulum, kurangnya sumber belajar dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan praktek; (3) Terdapat tiga upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal Jambi, diantaranya pemerintah mengadakan pelatihan pada guru, mencari bahan ajar penunjang dan penambahan waktu pelajaran.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ditafsirkan dari kata “belajar” bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau kegiatan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas yaitu mengalami, jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman (Hamalik, 2008: 36). Menurut Suardi (2018: 7) pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk dapat terjadi proses

perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Kinesti (2013: 9) pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga peserta didik mengalami perubahan tingkah laku.

Menurut Warsita (2012: 266), ada lima prinsip yang menjadi landasan pembelajaran yaitu: a) pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, b) hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan, c) pembelajaran merupakan suatu proses, d) proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai, dan e) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Menurut Dalyono (2001: 50) pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu yang berarti bahwa tujuan pembelajaran adalah dapat mengembangkan sikap, dapat berkreasi dan menghargai kesenian merupakan wahana untuk berkeaktifitas menumbuhkan rasa keindahan, percaya diri dan berperilaku positif.

2.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik biasanya dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Waybin (2014: 43) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut dimana terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di RPP pada kurikulum 2013 telah menetapkan standar minimal yang harus diikuti oleh seluruh guru di Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Waybin (2014: 44) standar proses pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 menyatakan

tiga kegiatan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut deskripsi ketiga langkah pelaksanaan pembelajaran:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan pembukaan dari setiap pertemuan sebelum pembelajaran materi dimulai. Menurut Waybin (2014: 44) kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan amanat kurikulum 2013 dalam kegiatan awal dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik;
- 2) Mengawali pembelajaran dengan salam;
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dan akan dipelajari;
- 4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi;
- 5) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- 6) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik;
- 7) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena memuat kegiatan penyampaian materi. Menurut Waybin (2014: 45) tahap kegiatan inti merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan no 81A tahun 2013 lampiran IV menetapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti yaitu:

1) Mengamati

Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).

2) Menanya

Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen

Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, kejadian atau aktivitas dan wawancara dengan narasumber.

4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi.

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

5) Mengomunikasikan

Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Menurut Shafa (2014: 93) dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik baik secara individu atau kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran.

1) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh;

2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian

tugas, baik tugas individu maupun kelompok;

4) Menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

2.3. Tari Tradisional

Istilah tradisional berasal dari kata tradisi yang bahasa latinnya “*tradition*” artinya mewariskan. Menurut Dwishiera (2018: 4) tari tradisional adalah ekspresi gerak manusia yang bersumber dari nilai-nilai budaya yang bersifat turun temurun, dan dituangkan melalui gerak tubuh yang lebih estetis. Setiap jenis tari memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penikmatnya. Menurut Fadilah (2016: 34) tari tradisional merupakan tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang lahir dan terjaga dengan baik di suatu lingkungan masyarakat kemudian tarian ini diwariskan secara turun temurun.

Bangsa Indonesia mempunyai beragam kesenian tari tradisional dengan ciri khas dari daerahnya masing-masing. Menurut Fadilah (2016: 34) tari sebagai karya seni tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan disebabkan karena banyak hal seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah yang akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Tari tradisional daerah tumbuh sesuai dengan kelompok masyarakat pendukungnya. Sehingga perbedaan dari kelompok masyarakat pendukungnya membuat tari tradisional ini memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Menurut Junianti (2020: 116) Ciri khas dan keunikan dari tari tradisional daerah ini didapatkan dari ragam gerak, bentuk penyajian, irama musik pengiring, tata rias dan busana.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, pembelajaran tari dengan materi keunikan tari tradisional diharapkan siswa dapat mengetahui bentuk kebudayaan daerah lain yang kental dengan nilai-nilai histori dan pesan-pesan filosofis. Sehingga kegiatan pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter.

2.3.1 Tari Saman

Saman merupakan tari tradisional masyarakat Gayo atau suku Gayo yang mendiami Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara dan masyarakat Gayo yang berada di Kabupaten Aceh Timur (daerah Lukup atau Serbejadi). Tari Saman berasal dari kesenian masyarakat Gayo pada masa itu bernama *Pok Ane*. Ulama Syekh Saman mendapat inspirasi mengembangkan agama Islam dengan memanfaatkan kesenian masyarakat ini. Untuk tujuan itu, Syekh Saman ikut dalam kesenian rakyat dengan menanamkan unsur-unsur ketauhidan. Artinya ulama ini melatih pemuda menari dengan diawali kata-kata pujian terhadap Tuhan. Oleh karena itu, sampai sekarang tari Saman selalu dimulai dengan kata-kata keagamaan (Bahary, 2014: 15).

Kostum tari saman terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian kepala dipakai *bulung teleng* dan *sunting kepies* atau tajuk bunga. Pada bagian badan dipakai baju pokok, celana dan kain sarung. Pada bagian tangan dipakai topeng gelang dan sapu tangan. Tempat pertunjukan tari Saman pada mulanya diadakan di lingkungan *mersah* (mushala), baik di bawahnya maupun dengan membuat pentas yang disebut sebagai *rerampe*. Hal ini erat hubungannya dengan fungsi Saman sebagai media dakwah dan sebagai pembinaan dalam keagamaan. Saat ini penduduk kampung justru memanfaatkan tempat atau lapangan lain seperti sawah untuk latihan mereka, terutama pada saat setelah selesai panen.

Musik iringan tari Saman tidak menggunakan alat musik sebagai musik pengiring tari. Sebagai pengiring pada tari Saman menggunakan bunyi yang diciptakan oleh para penari Saman dari tepukan tangan, pukulan ke dada dan ke paha serta bunyi yang diciptakan pada ujung jari pada saat menari. Penari Saman menciptakan sendiri bunyi-bunyian dari tepukan tangan dan badan mereka dengan pola ritme yang diawali oleh *penangkat* Saman, yang berada duduk paling tengah. Lagu pada tari Saman disebut *jangin*, sifatnya sangat variatif dan mengandung syair-

syair agama Islam. Menurut jenis lagu yang digunakan dalam Saman, lagu dapat dibagi atas lima jenis yakni, *rengum, dering, redet, saur, dan sek*.

Pola lantai pada tari Saman hanya memiliki satu pola lantai saja, yakni pola lantai garis lurus yang sejajar secara horizontal dari pandangan penonton. Menurut Bahary, (2014: 29) ragam gerak tarian pada tari saman yaitu:

- Gerak *selalu* (gerak seadanya) yakni gerak perpaduan tangan dengan gerak tangan bertepuk sederhana, bolak-balik, dengan posisi badan duduk berlutut, yang mengayun lembut (ke kanan; ke depan; ke kiri ; dan ke belakang), gerak ini terlihat pada awal penampilan.
- Gerak *gerutup* yakni gerak dengan tepukan yang menggebu-gebu, menepuk dada, maupun hempasan tangan ke paha, dengan posisi badan duduk berlutut atau berdiri diatas lutut.
- *Gerak Guncang atau goncang* yakni gerak yang bergoncang, perpaduan gerak badan dan tepukan tangan menerpa dada dalam kualitas gerak yang tinggi dan menggebu-gebu, guncang biasa terjadi pada posisi badan berdiri di atas lutut (berlutut) yang disebut guncang atas dan dalam posisi duduk yang disebut *guncang rendah* (rendah).
- Gerak *surang-saring* adalah pola gerak selang-seling atau bergantian baik untuk posisi atas (ke atas ke bawah), maupun selang-seling ke depan dan ke belakang, maupun pada gerak *singkeh* (miring ke kiri dan miring ke kanan). Biasanya ada kesepakatan menetapkan nomor-nomor penari, misalnya nomor ganjil ke atas nomor genap ke bawah, begitu seterusnya, bergantian dalam tempo ritmis yang cepat.

Simbol dan Makna Gerak Tari Saman

Simbol gerak merupakan bentuk-bentuk gerakan yang diciptakan oleh masyarakat dengan berbagai ragam bentuk yang bersifat abstrak, sehingga masyarakat yang memberikan makna dari setiap bentuk simbol yang diciptakannya. Menurut Bahry (2014: 70) makna yang terkandung dalam tari Saman berikut ini.

- Bentuk gerak yang horizontal merupakan simbol berjamaah. Dengan bentuk tarian yang dimainkan secara bersama bermakna bahwa masyarakat Gayo adalah masyarakat yang selalu berada dalam satu kesatuan atau kebersamaan.
- Duduk dengan dua bentuk mengarah kepada duduk tahiyatul awal dan tahiyatul akhir dalam salat.
- Gerak salam artinya setiap umat muslim diwajibkan untuk selalu memberi salam kepada sesama muslim ketika bertemu.
- Gerakan *tunduk* bermakna penghormatan terhadap sesama manusia.
- Memukul dada bermakna simbol rasa patriotik atau rasa kepahlawanan yang dimiliki oleh setiap orang Gayo.
- Memakai daun *kepies* artinya menyebarkan wewangian (kebaikan).
- *Selang-seling* merupakan simbol kemajemukan sebagai *khazanah* dan bukan penghalang dalam mewujudkan sebuah kehidupan yang indah dalam masyarakat.
- Gerak *anguk* atau *angguk* artinya berzikir. Ini bermakna kewajiban seorang hamba untuk terus selalu berzikir kepadaNya.
- *Girik* (kepala berputar) bermakna bahwa dunia selalu berputar. Gerak ini juga melambangkan bahwa kehidupan ini selalu bergerak dan berubah.
- *Lingang* artinya pohon yang dihembus angin, yang bermakna bahwa segala sesuatu benda atau makhluk yang bergerak di bumi ini, tidak terjadi dengan kesendiriannya.

- *Tungkuk* artinya bersujud berserah diri, yang bermakna bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, sepatutnya ia bersujud dan berserah diri hanya kepada Allah semata.
- Gerak *singkih* artinya gerak yang menyerupai bentuk “salam” dalam shalat ke kiri dan ke kanan.
- Gerak *langak* artinya menadah tangan ke atas atau berdoa.
- Tepuk tangan merupakan simbol dari ungkapan senang atau bahagia.

2.3.2 Tari Rantak

Tari rantak diadaptasi dari kata *hentak* (langkah kaki dengan keras). Sekilas bunyi langkah kaki yang ditimbulkan pada pertunjukan tari seperti hentakan kaki tentara kuat, tegas dan kompak sehingga menimbulkan bunyi-bunyian dinamis menambah semarak dan semangat para penari. Busana pada tari Rantak identik dengan pakaian yang berwarna cerah, seperti warna merah dan kuning. Hal tersebut dapat melambangkan kekuatan serta kedinamisan dari tari Rantak.

Busana laki-laki pada tari Rantak:

- Baju berlengan lebar
- *Sarawa galembong* yaitu celana yang berukuran besar
- Kain *sampiang* yaitu sampung, kain songket yang dililitkan di pinggang hingga lutut
- *Cawek pinggang*, yaitu ikat pinggang yang terbuat dari kain songket
- *Deta*, yaitu penutup kepala berbentuk segitiga.

Busana wanita pada tari Rantak:

- Baju kurung terbuat dari kain beludru atau kain satin.
- Kain songket, atau bisa diganti celana *galembong*
- *Tikuluak tanduak*, penutup kepala khas wanita Minangkabau yang terbuat dari bahan songket dengan bentuk menyerupai tanduk kerbau.

- Aksesoris lain berupa anting, kalung *gadang*, dan kalung *rambai*.

Menurut Efrida (2013: 139) tari Rantak karya Gusmiati Suid dapat dilihat secara jelas bahwa dasar yang dikuasai dalam penampilan tari tersebut terletak pada permainan *silat tuo*. Tarian Minangkabau pada umumnya mempunyai gaya dan teknik gerak yang identik dengan silat Minangkabau, sehingga dalam *silat tuo* terdapat pula beberapa teknik yang harus dikuasai oleh penari Minangkabau. Gerakan silat yang digunakan adalah bagian dari *bungo silek*, artinya memang gerakan silat yang fungsinya untuk pertunjukan semata, yang ditonjolkan tentunya seni dan keindahan ketika dipertontonkan.

Ragam gerak pada tarian rantak memiliki 14 ragam gerak yaitu, *Rantak masuak*, *Cabia*, *Rantak puta pancuang* atas dan bawah, *Balah karambia*, *Tusuak buang*, *Galatiak satu*, *Tundo*, *Rantak alang tabang*, *Kaja bakaja*, *Tusuak*, *Galatiak duo*, *Rantak gelek*, *Sambah* dan *Rantak keluar*. Tari Rantak dipenuhi ide kreatif dalam penampilannya, setiap gerakan dilakukan secara tegas, dinamis dan terkadang menyentak, serta penuh muatan pesan moral. Gerakan tersebut tentunya berbeda dengan gerakan silat untuk tujuan bela diri.

Tari Rantak berkembang dan diminati karena adanya nilai-nilai akhlak, budi pekerti, dan adat sopan santun yang ditanamkan kepada setiap pendukungnya sesuai dengan nilai-nilai warisan budaya tradisional alam Minangkabau secara khas dan spesifik itu. Tari Rantak tidak hanya berorientasi olah raga/fisikal jasmani saja tetapi juga mementingkan aspek non fisik yakni aspek seni dan aspek rohaninya. Menurut Efrida (2013: 143) tari Rantak mengambil lima sifat silat tuo Minangkabau yaitu *tagak tagun*, *ukua jangko*, *pandang kutiko*, *garak garik*, *raso pareso*. Kelima sifat ini merupakan filosofi terdapat dalam silat tuo Minangkabau berikut penjelasan lima sifat silat tuo dalam tari Rantak.

1) *Tagak tagun*

Tagak (tegak) yang secara harfiah berarti berdiri, tetapi “*tagak*” dalam silat Minangkabau diartikan melakukan gerak kokoh. Istilah *tagun* berarti berhenti atau merenung sejenak sebelum memulai gerakan. Tari Rantak terlihat ketika penari sekonyong-konyong berhenti sejenak bergerak dalam posisi tangan yang diluruskan ke depan. Hal ini sering ditampilkan sebagai bentuk perenungan dalam melakukan gerakan. *Mamangan* adat mengatakan *tagak mancari cari gelek, sakali kandak tatagun basintak parang*. Artinya bahwa berdiri bukan dalam keadaan diam tetapi harus mencari sesuatu namun bila sudah melangkah maka hati-hati melakukannya.

2) *Ukua jo jangko*

Ukua jo jangko (ukur dan jangka) adalah dua kata mempunyai satu makna yaitu ketepatan melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuannya. Istilah ini dimaksudkan agar penari mampu melakukan gerak secara teknik dengan sempurna, tetapi belum terlalu menuntut kemampuan penafsiran dan pengekspresian terhadap tarian yang mereka sajikan. Dalam tari Rantak terlihat bagaimana penari melakukan gerakan dengan ukuran bilangan yang jelas. Melangkah bagi penari Rantak adalah sesuai dengan kemampuan penari. Bergayut dengan pepatah adat Minangkabau “*supayo jan manyimpang luruih manantang barih adat. Mahukum adia bakato bana, mamaek tantang barih, mangarek tantang ukua*”. Maksudnya dalam menjalani kehidupan harus sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

3) *Pandang kutiko*

Pandang secara harafiah diartikan melihat, tapi dalam silat diartikan sebagai pemahaman, penafsiran dan persepsi terhadap sesuatu. Sedangkan *kutiko* (ketika, saat) yang artinya ketepatan terhadap pemahaman, penafsiran dan persepsi pada sesuatu. Pada level ini penari dituntut mempunyai kemampuan untuk memahami tarian yang ia lakukan secara sempurna dan benar. *Pandang* berkaitan dengan penilaian yang diberikan terhadap kesiapan lawan dalam menentukan

strateginya atau menilai kesiapan lawan dan strategi yang akan diterapkan. Sementara *kutiko* dipahami sebagai momentum yang tepat untuk memberikan keputusan terakhir terhadap musuh, menentukan saat dan momentum yang tepat untuk menerapkan keputusan.

4) *Garak garik*

Garak (firasat) merupakan kepekaan dan keahlian seseorang terhadap sesuatu yang sedang dan akan terjadi. Sedangkan *garik* (gerak). Istilah *garak-garik* di Minangkabau diartikan kemampuan seseorang melakukan sesuatu secara teknis dan non teknis. Hal ini dimaksudkan penari pada *garak-garik* dituntut mampu melaksanakan secara teknis dan juga punya kepekaan dan ketepatan rasa dan ekspresi terhadap tari yang disajikan. Dalam tari Rantak terlihat bahwa ketepatan melangkah menjadi hal yang pokok. Begitu juga ketepatan ayunan tangan baik ke depan maupun ke atas dan sebagainya. Pepatah mengatakan bahwa *satitiak katonyo dilauikkan, garak jo garik ka jadi contoh, hiduiknya maagih suri tuladan, sumarak urang di tengah kampuang*. Artinya semua yang baik merupakan contoh sehingga bertindak harus sesuai dengan niat baik.

5) *Raso peraso*

Dalam budaya Minangkabau *raso peraso* dua kata yang mempunyai satu makna, yaitu menyimpulkan tentang sikap dan perbuatan berdasarkan pikiran dan perasaan. Pepatah Minang mengatakan “*raso dibaok naiak pareso dibaok turun*” ketika itu terjadi pembauran antara *raso* dan *peraso* (pikiran dan perasaan). Dalam tari Rantak, penari melakukan gerakan sesuai dengan adat dan agama yang dianut orang Minangkabau. Penari perempuan tidak boleh terlalu melebarkan kaki dalam melangkah. Antara penari laki-laki tidak ada kontak fisik yang berakibat pada pelanggaran etika.

2.3.3 Tari Mambri

Tari Mambri atau Perang adalah salah satu nama tarian yang berasal dari Papua. Tari ini melambangkan kepahlawanan dan kegagahan rakyat Papua. Menurut Sudarsono (2004: 80) zaman dahulu tarian ini

dilakukan oleh masyarakat Papua sebelum menuju tempat peperangan. Hal tersebut dikarenakan pada masa itu perang antar suku sering terjadi dan masyarakat Papua terlibat dalam peperangan tersebut sehingga mereka membutuhkan cara untuk meningkatkan semangat serta keberanian prajurit yang akan berperang. Pada saat ini, ketika sudah tidak banyak lagi peperangan, tarian ini digunakan sebagai pertunjukkan atau tarian penyambutan yang menunjukkan penghormatan kepada leluhur yang sudah menjadi pahlawan untuk mempertahankan tanah air.

Tari mambri diiringi tifa dan alat musik lainnya, yang menjadi pembeda adalah lantunan lagu-lagu perang pembangkit semangat. Para penari biasanya mengenakan busana tradisional, seperti manik-manik penghias dada, rok yang terbuat dari akar, dan daun-daun yang disisipkan pada tubuh menjadi bukti kecintaan masyarakat Papua pada alam. Tari mambri menggambarkan kobaran semangat sehingga gerakangerakannya pun dilakukan dengan dinamis dan penuh energi. Oleh sebab itu, gerakan tari perang didominasi oleh berlari dan menyerang sambil membawa panah serta tombak. Pada tari Mambri atau perang terdapat tiga skenario peran yaitu:

Adegan 1: Sekelompok orang yang berperan menjadi musuh

Adegan 2: Sekelompok orang yang menjadi pasukan perang, serta ketua suku.

Adegan 3: Ketua suku berperan memberi perintah untuk memulai tarian.

Setelah itu, dilakukanlah berbagai gerakan, seperti kaki menyilang serta mengayun ke depan. Sementara pada bagian tangan, terdapat gerakan memainkan panah dengan tangan kanan membawa anak panah dan tangan kiri memegang busurnya. Menurut Sudarsono (2004: 95) ungkapan gerak tari-tarian Papua lebih banyak didorong oleh perasaan dan kehendak dan terpusat pada langkah-langkah kaki. Tetapi ada pula suku bangsa yang dalam tariannya selain menggunakan langkah dan

depakan kaki juga gerak tubuh lengan seperti misalnya orang Asmat. Ragam gerak yang terdapat pada tari mambri yaitu,

1. Gerak mengintai

Gerakan kaki menjalan secara perlahan dengan kedua tangan memegang panah dan pandangan melihat situasi sekitar. Gerakan mengintai pada tari mambri untuk mengamati dari jarak jauh posisi dan keadaan musuh.

2. Gerak memanah

Gerakan dengan posisi jongkok dengan kedua tangan memegang panah kemudian kaki meloncat dengan posisi akhir kaki terbuka lebar. Panah merupakan senjata utama yang biasa dipakai oleh masyarakat Papua dalam berburu dan berperang.

3. Gerak asmat

Gerakan loncat perlahan dengan lutut kaki yang digerakan secara cepat ke arah dalam dan luar dengan posisi tangan memegang panah. Gerak asmat merupakan gerakan khas dari papua yang bersimbol kegagahan.

4. Gerak berkat kebahagiaan

Gerakan loncat perlahan dengan kaki terbuka lebar lalu lutut kaki di arahkan ke dalam dan luar secara cepat. Kedua tangan kesamping dengan posisi tangan diangkat sejajar dengan bahu. Lalu kepala digerakan ke arah atas dan kebawah. Gerak berkat kebahagiaan merupakan gerakan yang menggambarkan rasa sukacita dan bersyukur kepada Tuhan.

2.4 Pembelajaran Tari Tradisional

Pendidikan seni bertujuan untuk dapat menciptakan kemampuan dan dapat mengolah suatu karya serta mampu menghargainya suatu seni. Pendidikan seni juga mengolah berbagai keterampilan anak untuk senantiasa berpikir yang kritis dan memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif (Anisa, 2020: 88). Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan

karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif (Katmi, 2021: 9).

Menurut Rahmah (2014: 38) pada kurikulum 2013 pembelajaran seni dinamakan dengan pembelajaran seni budaya yang di dalamnya terkandung empat bidang studi yang harus dikuasai oleh pendidik yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan di semester 2 yaitu seni tari. Materi mata pelajaran seni tari kelas VIII (delapan) adalah keunikan tari tradisional. Kurikulum 2013 telah menetapkan kompetensi dasar yang terdapat pada RPP yang dibuat oleh guru. Berikut kompetensi dasar dan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tari.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Kegiatan Pembelajaran Di Pembelajaran Tari Tradisional

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami keunikan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari	3.1.1 Mendeskripsikan keunikan tari tradisional. 3.1.2 Mengidentifikasi gerak tari tradisional. 3.1.3 Membandingkan keunikan tari daerah setempat dengan daerah lain.
4.1 Memeragakan keunikan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari	4.1.1 Memberi contoh keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dan daerah lainnya. 4.1.2 Melakukan gerak tari tradisional dengan keunikan.

2.5 Nilai Karakter

Secara bahasa, nilai dalam bahasa inggris adalah *Value*. *Valare* dalam bahasa latin yang mempunyai arti mampu akan atas sesuatu, berguna, berlaku kuat, berdaya. Karakter menurut bahasa yaitu tabiat atau kebiasaan. Menurut Yaumi (2018: 7) karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, ketakutan dan sikap seorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Nilai-

nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi menjadi 4 sumber yaitu, menurut Zubaedi (2011: 14).

- a) Agama, Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu berdasarkan pada ajaran agama dan kepercayaannya.
- b) Pancasila, negara Indonesia ditegaskan dengan prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang berlandaskan dengan Pancasila. Hal ini telah diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 yang kemudian lebih lanjut dijabarkan ke dalam pasal-pasal yang terdapat di UUD 1945.
- c) Budaya, didalam masyarakat yang telah hidup pasti nya telah tumbuh nilai-nilai budaya. Nilai budaya yang telah lama hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat dijadikan dasar dalam pemberian makna suatu konsep dalam komunikasi antar anggota masyarakat.
- d) Tujuan pendidikan nasional, UU No.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidikan agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pembentukan karakter harus mengembangkan nilai-nilai di dalam peserta didik dari sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan kementerian pendidikan nasional tahun 2010 mengemukakan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 37 tahun 2018 menyebutkan kurikulum 2013 memuat bahan ajar yang mengembangkan pendidikan karakter, sehingga silabus dan RPP dikembangkan berdasarkan kompetensi inti. Pada KI 1 meliputi kompetensi sikap spiritual, KI 2 meliputi kompetensi sikap sosial, KI 3 meliputi pengetahuan dan KI 4 meliputi keterampilan. Kompetensi inti pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya jenjang SMP/MTs meliputi:

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranak konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah telah menggunakan kurikulum 2013 yang memprioritaskan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya di sekolah. Dalam kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai yang diangkat menjadi 2 kompetensi sikap sebagai berikut.

a) Sikap Spiritual

Pada sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Miftahudin (2018: 15) sikap spiritual diharapkan agar peserta didik mengalami proses pendidikan dengan menunjukkan imam dan takwa dalam arti yang sesungguhnya.

b) Sikap sosial

Pada sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Menurut Miftahudin (2018: 20) sikap sosial merupakan sikap horizontal yang dikembangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa, yaitu manusia Indonesia yang seutuhnya.

Dari 2 kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang pada kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai karakter yang bisa diimplementasikan kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut adalah

1. Religius

Religius menurut Yaumi (2018: 85) adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Iffah (2020: 150) terdapat ada tiga nilai sikap religius yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah SWT. Indikator sikap spiritual yaitu :

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- b. Menjalankan ibadah tepat waktu.
- c. Memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri

2. Jujur

Jujur menurut miftahudin (2018: 20) adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur juga dapat diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator dalam sikap jujur yaitu :

- a. Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan.
- b. Tidak menjadi plagiat.
- c. Mengungkapkan perasaan apa adanya.
- d. Menyerahkan barang yang berwenang barang yang ditemukan.
- e. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.
- f. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

3. Disiplin

Disiplin menurut Miftahudin (2018: 21) adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Indikator dalam sikap disiplin yaitu :

- a. Datang tepat waktu.
- b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.
- c. Mengerjakan, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Sari (2020: 29) adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator dalam sikap tanggung jawab yaitu :

- a. Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
- c. Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.
- d. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- e. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan dan tindakan kita sendiri.

5. Toleransi

Toleransi menurut Yaumi (2018: 85) adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Indikator sikap toleransi yaitu :

- a. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.
- b. Dapat menerima kekurangan orang lain.
- c. Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
- d. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.
- e. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.

6. Kerjasama

Kerjasama menurut Yaumi (2018: 85) adalah bekerja secara bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

7. Santun

Santun menurut Miftahudin (2018: 23) adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Indikator sikap santun dan sopan yaitu :

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Tidak berkata kotor, kasar dan takabur.
- c. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
- d. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).
- e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.

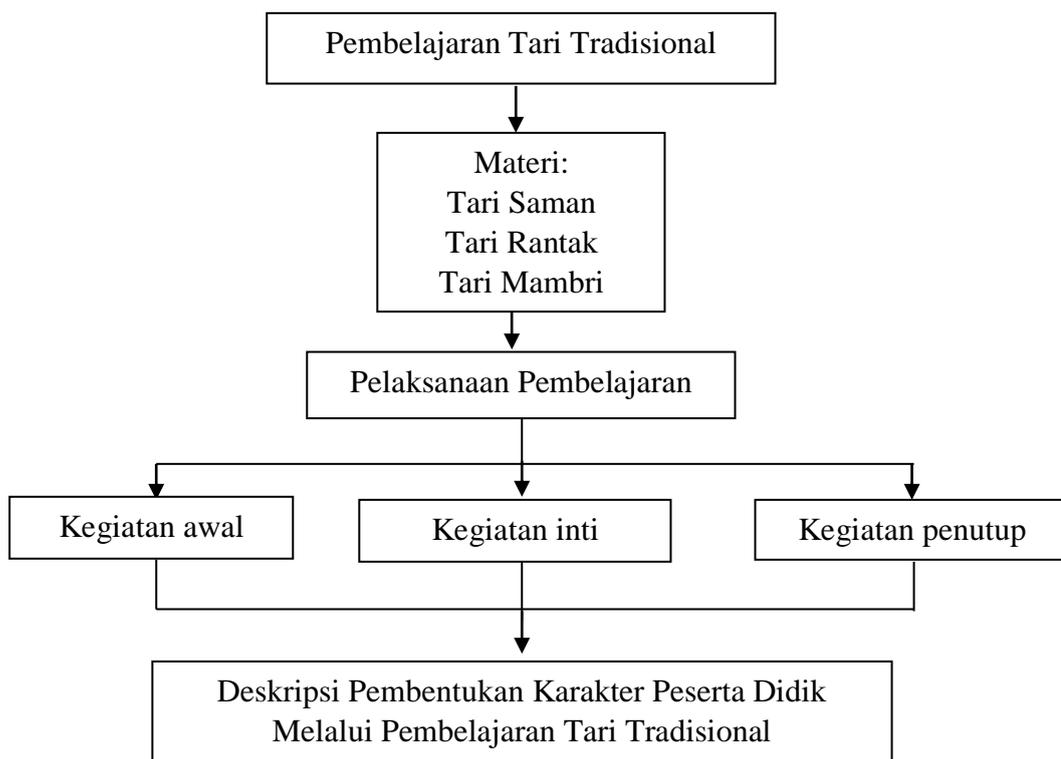
8. Percaya Diri

Percaya diri menurut Yaumi (2018: 85) adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini guru melakukan stimulus berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan berbagai indikator yang berbeda. Kemudian direspon oleh peserta didik sehingga terlihat perubahan tingkah laku oleh peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar untuk argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran sehingga menghasilkan sebuah hipotesis. Menurut Sugiyono (2011: 33) kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dapat terhubung dengan berbagai faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting (Sugiyono, 2011: 34). Maka dari itu kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu,



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Modesty (2022)**

Berdasarkan bagan kerangka berpikir, dalam penelitian ini peserta didik mengikuti rangkaian mata pelajaran pendidikan karakter salah satunya yaitu pembelajaran tari tradisional dengan materi keunikan tari tradisional dari tari Saman, tari Rantak dan tari Mambri. Dalam pembelajaran tari tradisional guru melakukan pelaksanaan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan tersebut guru melakukan stimulus kemudian direspon oleh peserta didik. Sehingga dari kegiatan itu guru memberikan pembiasaan-pembiasaan positif terhadap peserta didik. Dari pelaksanaan pembelajaran tari tradisional maka didapatkan deskripsi pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran tari tradisional.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Shiura, 2018: 36). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode dalam penelitian untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada keadaan yang sekarang melalui fakta-fakta yang tampak.

Pembentukan karakter dalam peserta didik merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku dan sikap peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik.

3.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian diperlukan sumber-sumber data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *Person*, *Paper* dan *Place*. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P yaitu; *Person* (orang), *paper* (kertas), dan *Place* (tempat) dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian (Astuti, 2020: 44).

a) *Person* (orang)

Person (orang) yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini sumber data *Person* diperoleh dari kepala sekolah, guru seni budaya dan peserta didik kelas VIII.

b) *Paper* (kertas)

Paper (kertas) yaitu sumber data menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. *Paper* dalam penelitian berupa hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tari tradisional di kelas VIII (delapan), serta pendokumentasian lain yang diperlukan seperti kepustakaan berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) seni budaya, daftar nama dan absensi siswa kelas VIII (delapan) dan daftar riwayat hidup narasumber.

c) *Place* (tempat)

Place (tempat) yaitu sumber data menyajikan tampilan berupa keadaan diam maupun bergerak. *Place* dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 25 Krui dengan aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran tari tradisional. Tempat untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII (delapan).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015: 308). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non

partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan (Fadilah, 2016: 60). Teknik observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi non partisipatif yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran tari tradisional, tetapi hanya melakukan pengamatan saja pada kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran sebanyak 5 kali. Observasi ke-1 sampai ke-5 yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran tari tradisional meliputi bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari tradisional yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir dan guru seni budaya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari tradisional di ruang kelas.

3.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2015: 317) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis meskipun berupa rambu-rambu sederhana. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada: *pertama*, kepala sekolah: wawancara terhadap kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi umum SMP Negeri 25 Krui, pelaksanaan pembelajaran tari, karakter siswa yang ingin dicapai dan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kedua, guru seni budaya: wawancara terhadap guru seni budaya untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dan karakter yang terbentuk pada pembelajaran tari tradisional. *Ketiga*, peserta didik: wawancara dengan peserta didik peneliti tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang baku yang

ditetapkan. Peneliti ketika datang akan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Namun garis-garis besar pertanyaan mencakup pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik membahas apa yang dirasakan peserta didik ketika pembelajaran tari tradisional.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 329). Dokumentasi yang diperoleh berasal dari dokumen lapangan dan dokumen peneliti. Dokumen lapangan yang diperoleh selama penelitian yaitu arsip sekolah, gambaran umum sekolah, foto sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta foto dan video kegiatan pelaksanaan pembelajaran tari tradisional. Kemudian peneliti melakukan telaah dokumen berupa tulisan melalui RPP guru seni budaya. Dokumen peneliti berupa hasil rekaman wawancara dengan informan dan gambaran yang diperoleh saat observasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu dengan beberapa alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan. Instrumen ini mempermudah peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara yang disusun dalam bentuk panduan.

a) Panduan Observasi

Pada panduan observasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 25 Krui. Pembentukan karakter peserta didik dibentuk dari proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Kemudian indikator dan sub indikator nilai karakter merujuk pada kurikulum 2013.

Tabel 3.1 Panduan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional

**PANDUAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TARI TRADISIONAL KELAS VIII (PERTEMUAN KE)**

Hari/Tanggal :
Materi :
Sub Materi :
Nama Guru :

No.	Indikator Pengamatan	Sub Indikator	P1	Deskripsi
	Kegiatan Awal	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik		
		b. Mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa		
		c. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dan akan dicapai		
		d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi		
		e. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai		
		f. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan Penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik		
		g. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik		
2	Kegiatan Inti	a. Mengamati		
		b. Menanya		
		c. Mengumpulkan informasi/eksplorasi		
		d. Mengasosiasi atau Menganalisis		
		e. Mengomunikasikan		
3	Kegiatan Akhir	a. Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh		
		b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
		c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok		
		d. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya		

b). Panduan wawancara

Tabel 3.2 Panduan Wawancara Kepala Sekolah Mengenai Pembelajaran Tari Tradisional

Nama Informan :
 NIP/NIK :
 Jabatan :
 Waktu Wawancara :
 Tempat Wawancara :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 25 Kruai ?	
2.	Apa saja yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran seni budaya dalam pelaksanaan pembelajaran ?	
3.	Sudah berapa lama SMP Negeri 25 Kruai menerapkan kurikulum 2013 ?	
4.	Menurut bapak bagaimana karakter peserta didik pada saat ini di SMP Negeri 25 Kruai ?	
5.	Dalam pembentukan karakter peserta didik, apakah sekolah mempunyai kurikulum khusus ?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran seni tari dapat membantu membentuk karakter peserta didik ?	
7.	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 25 Kruai ?	
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari ?	
9.	Adakah solusi yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut ?	

3.3 Panduan Wawancara Guru Mengenai Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Nama Informan :
 NIP/NIK :
 Jabatan :
 Waktu Wawancara :
 Tempat Wawancara :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang perlu ibu persiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tari tradisional ?	
2.	Bagaimana dengan pemilihan materi pada pembelajaran tari tradisional ?	
3.	Apa saja langkah-langkah kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional ?	
4.	Menurut ibu apakah pembelajaran tari tradisional dapat membentuk karakter peserta didik ?	
5.	Apakah penerapan nilai karakter tertulis dalam RPP ?	
6.	Materi tari tradisional apa yang ibu ajarkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter ?	
7.	Pada pembelajaran tari Saman, karakter apa saja yang dapat terbentuk pada peserta didik ?	
8.	Pada pembelajaran tari Rantak, karakter apa saja yang dapat terbentuk pada peserta didik ?	
9.	Pada pembelajaran tari Mambri, karakter apa saja yang dapat terbentuk pada peserta didik ?	
10.	Menurut ibu apakah pembentukan karakter peserta didik kelas VIII sudah sesuai dengan yang tertulis di RPP ?	
11.	Apakah pembentukan karakter pada pembelajaran tari tradisional sesuai dengan harapan ibu ? mengapa ?	
12.	Bagaimana sarana dan prasarana penunjang pada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional ?	

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, keabsahan data digunakan untuk memeriksa data mengenai pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Sugiyono (2015: 368) pada penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data merupakan hasil penelitian dengan berbagai cara pengamatan, peningkatan penekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *member check*. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber. Menurut Trisnawati (2021: 31) triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang dimaksud dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru seni budaya dan peserta didik kelas VIII (delapan).

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011: 244) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247). Dalam kegiatan reduksi, peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan terhadap data-data yang di dapat dari hasil observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi yang muncul dalam pembelajaran tari tradisional pada kelas VIII (delapan) SMP Negeri 25 Krui, sehingga dalam analisis pembahasan diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Fadilah, 2016: 66). Di dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, dan hubungan antar kategori dan sejenisnya (Fadilah, 2016: 67). Data yang diperoleh selama penelitian meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk hasil observasi mengenai pembentukan karakter pada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional, peneliti menyajikan hasil observasi dalam bentuk tabel.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Astuti, 2020: 53). Pada penelitian ini data yang terkumpul dari proses menyeleksi dan penggolongan ditarik kesimpulan yang berupa deskripsi atau gambaran yang membahas proses pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran tari tradisional.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 25 Krui pada kelas VIII (delapan) mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik guru menggunakan 3 kegiatan yang terdapat di RPP yang telah dibuat. Tiga kegiatan ini berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional di dalam kelas guru memberikan pembiasaan-pembiasaan positif terhadap peserta didik. Sehingga dari pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan oleh guru dapat terbentuk karakter pada peserta didik. Karakter yang terbentuk pada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional adalah religius, karakter ini terbentuk dari setiap akan memulai pembelajaran guru selalu menekankan untuk memberi salam ketika memulai pembelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, pola lantai yang berbaris seperti shaf sholat, kostum dan syair-syair yang dilantunkan pada tari Saman.

Karakter disiplin, karakter ini terbentuk dari peserta didik datang ke sekolah tepat waktu kemudian guru dalam hal membentuk karakter disiplin selalu memeriksa kelengkapan dan kerapian seragam peserta didik sebelum pembelajaran dimulai., kegiatan praktik ragam gerak tari rantak *rantak masuk* dan *cabiak* dan filosofi *ukua jo jangko*. Karakter tanggung jawab, karakter ini terbentuk dari sebelum pembelajaran dimulai peserta didik yang bertugas piket membersihkan lantai kelas yang akan digunakan saat praktik tari tradisional, peserta didik secara mandiri melakukan pemanasan sebelum

praktik ragam gerak tari tradisional dan peserta didik melakukan latihan mandiri bersama kelompoknya sebelum pengambilan nilai dilaksanakan.

Karakter toleransi, karakter ini terbentuk dari peserta didik dalam kelompoknya saling membantu temannya yang kesulitan bergerak dan melakukan kesalahan ketika mempraktikkan ragam gerak, makna ragam gerak *selalu* yang terdapat pada tari saman yaitu saling menghormati orang lain dan saling menghargai antar sesama dan guru memberi arahan kepada peserta didik untuk memberikan apresiasi dan semangat ketika satu kelompok sedang melakukan presentasi di depan kelas serta melarang peserta didik memberikan komentar negatif kepada kelompok yang sedang presentasi.

Karakter kerjasama, karakter ini terbentuk dari peserta didik saling membantu teman kelompoknya yang kesulitan sehingga kelompoknya mendapatkan hasil latihan yang maksimal, kegiatan praktik ragam gerak *surang-saring* pada tari Rantak, kegiatan praktik ragam gerak *rantak masuk* dan *cabiak* pada tari Rantak dan kegiatan praktik ragam gerak mengintai dan memanah pada tari Mambri. Karakter percaya diri, karakter ini terbentuk dari peserta didik berani mengeluarkan pendapat serta menyampaikan pemahaman dan pengetahuannya mengenai tari tradisional, serta kegiatan presentasi kelompok di depan kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran diantaranya.

1. Bagi sekolah SMP Negeri 25 Krui disarankan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus pada pembelajaran tari tradisional.
2. Bagi guru seni budaya, agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti penyampaian materi yang lebih menyenangkan dengan membuat media pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. Dkk. (2020). "Pembelajaran seni budaya dan prakarya (sbdp) di madrasah berbasis kearifan lokal". *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan (SNapan)*. 87-90
- Astuti, T. (2020). *Membangun Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. 295 hlm.
- Ayu, T., Dkk. (2021). "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Basicedu*. 5(4), 1909–1917.
- Bahary, R., dkk. (2014). *Saman: Kesenian Dari Tanah Gayo*. Puslitbang Kebudayaan. Jakarta. 159 hlm.
- Dwishiera, N. (2018). "Pembelajaran tari tradisional untuk meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 10(1), 52-58.
- Efrida. (2013). "Kontribusi Silat Tuo Dalam Tari Rantak Karya Gusmiati Suid". *Jurnal Seni Budaya*. 11(2), 139-148.
- Erawati, N. M. P. (2019). "Mengenal ragam gerak dan jalinan estetika tari bali". *Widyadari: Jurnal Pendidikan*. 19(2), 1–8.
- Fadilah, N. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Tambakaji 01 Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. 209 hlm.
- Hamalik, Oemar. (2008) *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Iffah, M.A.S.U. (2020). "Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah". *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. 4(2), 149-159.
- Junianti, D. Dkk. (2020). "Mengembangkan kreatifitas gerak tari melalui keunikan gerak tari tradisional daerah". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 5(2), 111–121.
- Katmi. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tari Bujang Ganong Di Ba Kalimalang*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 135 hlm.
- Kinesti, R. D. A. (2013). *Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP N 1 Batanghari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*.

- (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. 135 hlm.
- Miftahudin. (2018). *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 Sma Negeri 2 Kebumen*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 262 hlm.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024.
- Rahmah, C. N. (2014). *Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Sleman*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. 215 hlm.
- Retnoningsih, D.A. (2017). "Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Dialektika*, 7(1), 20-29.
- Sari, D. E. (2020). Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V *Homeschooling* Abc'd (*Affective, Behavior, Cognitive, and Development*). (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. 183 hlm.
- Sudarsono. (2004). *Tari-Tarian Indonesia I*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan,
Dirjen Kebudayaan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 230 hlm.
- Syafa. (2014). "Karakter Proses Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Dinamila Ilmu*. 14(1), 82-86.
- Syahruni. (2019). "Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter". Prosiding Seminar Nasional LP2M. 546-550.
- Sholehah, F.F. (2020). "Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1), 1-6.
- Shiura, S.W. (2018). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. 159 hlm.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 456 hlm.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.
- Utomo, Udi. (2017). *Musik Pendidikan: Sendratasik Unnes*.

- Waybin, E.F. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. 206 hlm.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Prenadamedia Group. Jakarta. 226 hlm.
- Zarkasi, Taqiudin dan Al Kusaeri. (2018). "Penguat Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Al-Muta'aliyah*. 1(3), 1-18.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulaikah, Siti. (2019). "Penguat Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung". *Jurnal Pendidikan Islam*. 10(1), 83-93.